



JURNAL PENDIDIKAN, SOSIAL DAN HUMANIORA

Available online at <https://teewanjurnal.com/index.php/carong>

eISSN [3089-2082](#) & pISSN [3089-3674](#)

Vol. 2, No. 1, Tahun 2025

Hal. 119-127

doi.org/10.62710/dghv5r51

Kesesuaian Materi Pendidikan Islam dengan Kebutuhan Generasi Z

Iftitah Jannah¹, Syamsul Aripin²

Program Studi Pendidikan Kimia, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta,
Kota Tangerang, Indonesia^{1,2}

*Email Korespondensi: iftitah12066@gmail.com

Sejarah Artikel:

Diterima 07-07-2025

Disetujui 15-07-2025

Diterbitkan 17-07-2025

ABSTRACT

The rapid digital transformation has created distinctive characteristics in Generation Z, who are highly familiar with technology and social media. In this regard, Islamic education faces both significant challenges and opportunities to adapt teaching materials and methods to suit this generation's learning styles. This study aims to analyze the extent to which current Islamic Education materials meet the needs and characteristics of Generation Z and explore the use of digital innovation in Islamic Religious Education (PAI) learning. Using a qualitative approach through a literature review, this study found that technology integration, such as interactive learning applications, social media, and digital multimedia, can increase student motivation and understanding of the material being taught. However, the use of technology must be directed to remain aligned with Islamic values. Therefore, it is important for educators to develop interactive, visual, and contextual learning strategies, while instilling Islamic moral principles. This study recommends curriculum updates and training for teachers to maximize the potential of digital technology to support more effective and meaningful Islamic Education learning for Generation Z.

Keywords: Islamic Education, Generation Z, Learning Innovation

ABSTRAK

Transformasi digital yang cepat telah menciptakan karakteristik khas pada Generasi Z, yang sangat familiar dengan teknologi dan media sosial. Dalam hal ini, pendidikan Islam menghadapi tantangan sekaligus peluang besar untuk menyesuaikan materi dan metode pengajaran agar sesuai dengan gaya belajar generasi ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana materi Pendidikan Islam saat ini memenuhi kebutuhan dan karakteristik Generasi Z, serta mengeksplorasi penggunaan inovasi digital dalam pembelajaran PAI. Dengan menerapkan pendekatan kualitatif melalui studi pustaka, penelitian ini menemukan bahwa integrasi teknologi, seperti aplikasi pembelajaran interaktif, media sosial, dan multimedia digital, dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Namun, penggunaan teknologi harus diarahkan agar tetap sejalan dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang interaktif, visual, dan kontekstual, sambil menanamkan prinsip-prinsip akhlak Islam. Penelitian ini merekomendasikan pembaruan kurikulum dan

pelatihan bagi guru agar dapat memaksimalkan potensi digital untuk mendukung pembelajaran Pendidikan Islam yang lebih efektif dan bermakna bagi Generasi Z.

Katakunci: Pendidikan Islam, Generasi Z, Inovasi Pembelajaran

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Iftitah Jannah, & Syamsul Aripin. (2025). Kesesuaian Materi Pendidikan Islam dengan Kebutuhan Generasi Z. CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora, 2(1), 119-127. <https://doi.org/10.62710/dghv5r51>



PENDAHULUAN

Transformasi zaman akibat kemajuan teknologi dan globalisasi telah membentuk generasi baru yang dikenal sebagai Generasi Z. Generasi Z adalah generasi yang tumbuh dan berkembang di zaman teknologi komunikasi yang maju, dengan pola hidup yang sangat bergantung pada teknologi dan secara aktif menggunakan media sosial secara produktif (Roy & Kapil, 2014). Generasi Z, yang juga dikenal dengan berbagai sebutan seperti *Children of Internet*, *Digital Generation*, *Digital Natives*, *Media Generation*, *.com Generation*, *iGeneration*, atau *Instant Online Generation*, merupakan generasi yang sangat akrab dengan dunia digital sejak usia dini (Berkup, 2014).

Generasi Z lahir antara tahun 1995 sampai 2010 dikenal sebagai generasi yang tumbuh di tengah perkembangan teknologi digital (Gabriella, Bencsik, & Juhász, 2016). Generasi Z tumbuh di era keterbukaan informasi dan perkembangan teknologi yang sangat cepat. Dalam proses mencari jati diri, mereka sering terpengaruh oleh berbagai informasi instan yang belum tentu mengandung nilai pendidikan atau spiritual. Oleh karena itu, pendidikan Islam perlu mengembangkan pendekatan yang lebih sesuai dengan kondisi zaman dan kebutuhan perkembangan generasi ini.

Hakikat pendidikan dalam Islam merupakan keseluruhan proses dan fungsi rububiyah (pemeliharaan dan pengasuhan) Allah terhadap manusia, yang berlangsung sejak penciptaan, pertumbuhan, dan perkembangan manusia secara bertahap hingga mencapai kesempurnaan, serta mencakup bimbingan dan pengarahan dalam menjalankan tugas sebagai khalifah di muka bumi (Muhaimin, 2001).

Dengan demikian, pendidikan Islam berfungsi sebagai sarana untuk membentuk kepribadian manusia secara utuh, agar nilai-nilai aqidah, syariat, dan akhlak dapat terwujud dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses ini, seluruh potensi manusia disatukan dan diarahkan untuk mencapai tujuan yang luhur, sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah sejak awal penyebaran Islam. Pada masa dakwah di Mekkah, Nabi Muhammad SAW fokus pada pengajaran prinsip-prinsip dasar Islam, seperti keimanan kepada Allah, rasul-Nya, dan hari akhir, serta pelaksanaan ibadah seperti shalat. Beliau juga menanamkan akhlak mulia dan perilaku terpuji, sekaligus melarang berbagai bentuk akhlak tercela dan perilaku buruk (Suradi, 2022).

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, terutama di kalangan Generasi Z, menunjukkan bahwa cara belajar mereka mulai berubah. Generasi Z dikenal akrab dengan dunia digital dan mahir mencari informasi dari berbagai sumber online. Tantangan yang dihadapi sekarang adalah bagaimana menggunakan teknologi dengan cara yang tepat untuk mendukung proses belajar, tanpa menurunkan kualitas pendidikan. Jika tidak digunakan dengan bijak, teknologi bisa membuat siswa terlalu bergantung pada informasi instan dan malas berpikir kritis. Oleh karena itu, sistem pembelajaran perlu disesuaikan agar tetap menarik, bermanfaat, dan mampu menumbuhkan kemampuan berpikir, kreativitas, serta nilai-nilai baik dalam diri siswa (Fatikhasari, 2025).

Di zaman digital seperti sekarang, teknologi menjadi bagian penting dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Islam (PAI). Teknologi membantu siswa lebih mudah memahami pelajaran dan memberikan akses ke berbagai sumber belajar kapan saja dan di mana saja. Guru juga bisa menggunakan teknologi untuk menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan bervariasi. Karena pendidikan Islam adalah bagian penting dari kehidupan umat Muslim, maka penting bagi pendidikan ini untuk mampu mengikuti perkembangan teknologi yang terus berubah. Dengan menggabungkan teknologi ke dalam pembelajaran Islam, kualitas dan ketepatan pengajaran bisa menjadi lebih baik (Journal Homepage, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah materi Pendidikan Islam yang diajarkan saat ini

sudah sesuai dengan karakter dan kebutuhan Generasi Z. Penelitian ini juga ingin melihat bagaimana cara mengajar, termasuk penggunaan teknologi, bisa membantu meningkatkan semangat dan keterlibatan siswa dalam belajar. Dengan memahami apakah isi materi dan cara penyampaiannya sudah cocok, diharapkan penelitian ini bisa memberikan saran untuk membuat pembelajaran Pendidikan Islam menjadi lebih menarik, sesuai zaman, dan mudah dipahami oleh Generasi Z.

Dari tinjauan terhadap penelitian terdahulu, terlihat bahwa beberapa penelitian lebih banyak berfokus pada kajian umum mengenai materi Pendidikan Islam, seperti analisis isi kurikulum, dan implementasi nilai-nilai keislaman di sekolah. Sebagian besar dari penelitian tersebut belum secara khusus mengaitkan materi ajar dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik dari Generasi Z, yang dikenal memiliki gaya belajar yang berbeda karena tumbuh di era digital.

Oleh karena itu, artikel ini memberikan sudut pandang yang lebih sesuai dengan kondisi saat ini, dan belum banyak dibahas dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini berfokus pada bagaimana materi Pendidikan Islam bisa disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan generasi muda sekarang, agar pembelajaran tetap relevan, mudah dipahami, dan bermanfaat bagi siswa.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif. Metode ini digunakan untuk menelaah dan menganalisis sejauh mana materi Pendidikan Islam yang digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan tantangan yang dihadapi oleh Generasi Z. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti buku-buku Pendidikan Islam, artikel jurnal, laporan penelitian terdahulu, dan sumber digital yang membahas kurikulum, gaya belajar Generasi Z, serta integrasi nilai-nilai Islam dalam konteks pendidikan modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi digital berpotensi meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Islam. Siswa yang terlibat dalam program pembelajaran berbasis digital melaporkan adanya motivasi belajar yang lebih tinggi, terutama ketika materi disajikan dalam bentuk multimedia seperti podcast, video, dan aplikasi pembelajaran interaktif. Di samping itu, media sosial dan platform online memberikan siswa kesempatan untuk berdiskusi, berdebat, dan belajar tentang agama. Hal yang sebelumnya sulit dilakukan dalam konteks kelas tradisional.

1) Generasi Z dalam Konteks Pembelajaran Pendidikan Islam

Generasi Z adalah generasi yang tumbuh di era teknologi komunikasi yang canggih, dengan gaya hidup yang sangat bergantung pada teknologi serta aktif memanfaatkan media sosial secara produktif. Generasi Z lahir antara tahun 1995 sampai 2010 dikenal sebagai generasi yang tumbuh di tengah perkembangan teknologi digital.

Mereka memanfaatkan teknologi, komunikasi internet, dan media sosial untuk berbagai kegiatan sehari-hari. Hal tersebut berdampak pada preferensi mereka dalam berinteraksi dan berkomunikasi. Mereka cenderung lebih menyukai informasi yang disajikan dalam bentuk visual, seperti gambar dan video, daripada teks. Hal ini berkaitan dengan keinginan mereka untuk belajar melalui media yang interaktif dan visual, seperti platform YouTube, TikTok, dan Instagram (Nawawi, 2020).

Generasi Z disebut sebagai “Penduduk asli digital” karena mereka tumbuh dan berkembang di dunia yang sangat terhubung dengan internet, media sosial, dan berbagai teknologi digital. Mereka sering menggunakan perangkat elektronik seperti komputer, tablet, dan ponsel pintar. Hal ini memudahkan mereka untuk mengakses informasi dan mengikuti perkembangan materi pendidikan. Dalam konteks Pendidikan Islam (PAI), pemanfaatan teknologi tidak hanya terbatas pada instruksi berbasis teks, tetapi juga mencakup aplikasi multimedia, platform, video, dan sumber daya digital lainnya yang memungkinkan siswa berpartisipasi dalam pendidikan agama dengan cara yang lebih fleksibel.

Generasi Z lebih tertarik terhadap pembelajaran interaktif, yang memungkinkan mereka untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Mereka ingin berpartisipasi dalam kegiatan yang dapat menginspirasi dan memberikan mereka kesempatan untuk mengekspresikan diri (Abadi). Metode seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, simulasi, dan permainan edukatif lebih memotivasi bagi mereka karena memberikan peluang untuk bekerja sama, berlatih dengan disiplin, dan belajar dari tantangan yang dihadapi tanpa menggunakan kekerasan (Yumarni, 2019).

Ini merupakan pelajaran yang sangat penting dalam konteks pendidikan Islam (PAI). Tantangannya adalah memastikan bahwa konten yang diajarkan kepada siswa sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan mendukung proses pembelajaran. Media sosial yang tidak terkelola dengan baik dapat memberikan akses ke informasi yang tidak relevan atau bahkan bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru dan orang dewasa lainnya untuk memberikan informasi dan panduan tentang cara menggunakan media sosial yang aman dan tepat. Namun, media sosial juga memberikan peluang besar untuk mengembangkan metode pengajaran pendidikan Islam (PAI) yang lebih sesuai dengan karakteristik Generasi Z. Terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan, meliputi membuat konten pendidikan Islam yang kreatif dan relevan, penggabungan media sosial ke dalam proses pendidikan, diskusi interaktif melalui media sosial, serta mempertimbangkan preferensi Gen Z untuk waktu belajar yang lebih fleksibel.

Mereka memiliki semakin banyak sumber belajar yang dapat mereka akses kapan saja dan dari mana saja, yang memungkinkan mereka untuk belajar sesuai dengan kecepatan mereka sendiri. Dasar pendidikan Islam (PAI) adalah platform atau aplikasi cerdas yang banyak digunakan dan mudah dinavigasi. Secara umum, video atau aplikasi pendidikan akan lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan mereka. Di antara program pendidikan dan pembelajaran untuk Gen Z, terdapat kecenderungan untuk secara konsisten mencari jawaban atas pertanyaan dan hasil yang tepat waktu, serta beberapa siswa yang merasa tidak nyaman dengan metode pengajaran yang praktis dan tidak informatif.

Konsep pendidikan Islam mengajarkan kepada siswa bahwa belajar memerlukan kerja keras perlunya manajemen waktu yang efisien dan terstruktur dengan baik, yang membantu siswa lebih fokus pada pelajaran yang bermakna. Berdasarkan prinsip ini, siswa akan lebih menghargai proses belajar dibandingkan jika mereka hanya berfokus pada hasil yang instan. Dalam konteks ini, inovasi dalam pendidikan Islam (PAI) sangat diperlukan untuk memenuhi preferensi belajar yang terus berkembang dari Generasi Z, sehingga pendidikan Islam (PAI) tetap relevan sebagai salah satu mata pelajaran dengan tujuan mengajarkan nilai-nilai dan karakter Islam (Harahap & Hsb, 2020).

2) Inovasi Dalam Pendidikan Islam

Konsep digital dalam bidang pendidikan menekankan penggunaan perangkat dan platform digital untuk mempercepat dan meningkatkan metode pembelajaran. Teknologi dalam dunia pendidikan mencakup berbagai aspek, termasuk multimedia interaktif, e-learning, dan penggunaan aplikasi yang membantu dalam proses belajar mengajar. Dalam konteks pendidikan Islam, teknologi dapat dimanfaatkan untuk menyajikan materi pengajaran yang lebih menarik dan interaktif, mendukung interaksi antara guru

dan siswa, serta mempermudah akses ke pendidikan.

Salah satu gagasan utama di balik hal ini adalah bahwa penggabungan teknologi dengan pendidikan Islam memiliki peluang untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Teknologi menyediakan berbagai alat dan sistem yang dapat memperkaya pengalaman belajar, menjadikannya lebih menarik dan efektif. Contohnya, aplikasi pembelajaran seperti Kahoot! dan Quizizz memungkinkan guru untuk menciptakan kelas interaktif yang dapat diakses oleh siswa melalui perangkat mereka. Selain itu, platform pembelajaran modern seperti Moodle dan Google Classroom menyediakan sumber daya belajar yang lebih fleksibel, sehingga dapat diakses kapan saja dan di mana saja.

Dengan memanfaatkan visualisasi dan simulasi, teknologi memiliki potensi untuk membantu pelajar dalam memahami konsep-konsep Islam secara lebih mendalam. Misalnya, aplikasi yang menawarkan tur virtual ke situs-situs bersejarah Islam atau pengalaman haji yang interaktif dapat memfasilitasi pemahaman siswa tentang elemen-elemen penting dari keyakinan mereka. Berdasarkan penelitian yang ada, pelajar yang menggunakan teknologi dalam pembelajaran Islam menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan motivasi terhadap materi yang dipelajari.

Selain itu, sangat penting untuk mengevaluasi bagaimana teknologi memengaruhi interaksi sosial dan spiritual di kalangan mahasiswa. Beberapa tulisan keagamaan menekankan bahwa penerapan teknologi dalam pendidikan Islam harus dilakukan dengan hati-hati untuk memastikan bahwa nilai-nilai tradisional dan interaksi sosial tetap menjadi elemen penting dalam pendidikan Islam yang sering ditekankan. Sebagai contoh, penggunaan teknologi di dalam kelas harus sejalan dengan kegiatan yang mendukung komunikasi terbuka antara siswa dan pengajar, serta antara siswa dengan teman-teman mereka. Penelitian ini menekankan pentingnya mencapai keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan prinsip-prinsip Islam dalam proses pembelajaran.

3) Pembelajaran Pendidikan Islam Era Digital

Di era digital yang terus berkembang, pendidikan Islam (PAI) mengalami perubahan yang signifikan. Dunia Generasi Z yang semakin terhubung secara digital memerlukan metode pengajaran yang menarik, interaktif, dan relevan dengan cara mereka menjalani hidup. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam pendidikan PAI menjadi sangat penting. Salah satu strategi inovatif yang dapat diterapkan adalah penggunaan media sosial, permainan, aplikasi kuis, dan pembelajaran berbasis platform.

Penggunaan aplikasi pembelajaran berbasis kuis seperti Quizizz, Kahoot, atau Socrative merupakan salah satu inovasi dalam pendidikan digital yang relevan dengan pendidikan Islam (PAI). Aplikasi ini berfungsi sebagai alat bantu bagi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar melalui pengalaman pembelajaran yang interaktif dan kompetitif. Dengan fitur permainan yang menarik, aplikasi ini dapat mendorong siswa untuk lebih aktif belajar, memahami materi dengan lebih mendalam, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Kebutuhan akan aplikasi ini muncul dari kenyamanan siswa Generasi Z dalam memahami era digital, di mana mereka lebih akrab dengan teknologi.

Selain itu, aplikasi berbasis kuis memungkinkan guru untuk memantau perkembangan siswa secara real-time dan memberikan informasi tanpa gangguan, sehingga pendidikan menjadi lebih komprehensif dan efektif. Namun, prinsip-prinsip pendidikan Islam, seperti adab dan akhlak, harus tetap dijunjung tinggi.

Oleh karena itu, konten harus disusun sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, mengedepankan nilai-nilai moral, dan mendukung pengembangan karakter Islam. Dengan demikian, aplikasi ini bukan hanya sekadar sarana pendidikan modern, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk mengubah prinsip-prinsip agama secara kreatif dan tegas.

Salah satu contoh aplikasi edukasi yang dapat digunakan di sekolah adalah Kahoot, sebuah platform

pembelajaran berbasis permainan yang mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Kahoot, sebagai salah satu inovasi pendidikan, dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar dan berpikir kritis, sehingga meningkatkan potensi mereka untuk terus berkembang. Menurut penelitian, Kahoot berperan penting dalam memfasilitasi transisi dari pendidikan tradisional ke pendidikan digital, yang berdampak pada banyak aspek masyarakat.

Selain Kahoot, aplikasi edukasi lain yang dapat digunakan adalah Quizizz, yang merupakan platform pembelajaran interaktif yang dirancang untuk memudahkan komunikasi antara guru dan siswa. Platform ini menawarkan berbagai fitur yang meningkatkan proses pembelajaran, seperti template kuis yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Pengguna dapat membuat berbagai jenis pertanyaan, seperti polling, pilihan ganda, centang kotak, soal ulangan, dan pertanyaan terbuka, yang memberikan fleksibilitas dalam mengevaluasi pembelajaran. Selain itu, Quizizz menyediakan alat untuk analisis data dan statistik hasil kerja siswa, yang sangat membantu dalam menentukan efektivitas pembelajaran. Platform ini juga memungkinkan pengerjaan proyek dengan waktu terbatas, menjadikannya alat yang berguna untuk tugas sehari-hari. Fitur-fitur ini tidak hanya mempermudah pembelajaran bagi guru, tetapi juga memberikan siswa pengalaman belajar yang menarik dan efektif.

Berdasarkan hasil studi, Quizizz terbukti menjadi alat yang sangat efektif untuk pengajaran mata pelajaran Pendidikan Islam (PAI) karena dapat menyediakan pengalaman belajar yang menarik, interaktif, dan mudah diakses oleh siswa. Dengan menggunakan materi yang disusun dengan baik, siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan pemahaman, dan mengatasi masalah melalui pendekatan yang lebih terstruktur.

Pemanfaatan aplikasi ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Quizizz mendorong pembelajaran yang lebih menarik dan meningkatkan partisipasi siswa secara signifikan. Selain itu, fitur fast return pada aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk meningkatkan keterampilan penilaian diri mereka.

4) Tantangan Inovasi Digital Pembelajaran Pendidikan Islam di Era Gen Z

Meskipun Generasi Z umumnya menerima teknologi, beberapa siswa mungkin tidak termotivasi atau merasa nyaman menggunakan perangkat digital dalam kelas PAI. Kurangnya interaksi dan siswa yang menunjukkan sikap terisolasi atau kurangnya pengendalian diri juga dapat terlihat di kelas. Solusi untuk masalah ini dapat dicapai dengan menerapkan metode pengajaran yang lebih interaktif dan partisipatif, seperti diskusi kelompok, penulisan gamifikasi, atau proyek kolaboratif.

Selain itu, mengadaptasi materi pendidikan dengan cara yang lebih menarik juga bisa menjadi solusi. Misalnya, konsep PAI dapat dijelaskan dengan lebih jelas menggunakan video kreatif di platform seperti Instagram atau TikTok. Kemajuan teknologi memungkinkan pembuatan materi pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, serta menawarkan metode pengajaran yang lebih personal.

Hal ini memberikan kesempatan untuk menyesuaikan cara mengajar agar sesuai dengan kebutuhan unik setiap siswa. Generasi Z, yang memiliki motivasi tinggi untuk belajar dan akses cepat ke informasi serta teknologi, akan merasakan manfaat terbesar. Salah satu metode yang efektif untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menciptakan infrastruktur teknologi yang lebih baik, melaksanakan pelatihan teknologi untuk guru dan siswa, serta melakukan upaya berkelanjutan untuk menyesuaikan pendidikan secara individual.

Pihak berwenang dan lembaga pendidikan perlu menyediakan akses ke sumber daya digital dan internet dengan biaya rendah, bahkan jika itu harus gratis. Program pendidikan teknologi yang komprehensif harus dirancang untuk meningkatkan keterampilan siswa dan guru dalam menggunakan

teknologi.

Selain itu, personalisasi pendidikan harus dilakukan dengan menghormati ajaran tradisional dan pendidikan Islam, sambil mematuhi standar yang ketat dan tanpa kompromi. Media sosial dapat berfungsi sebagai sumber informasi, hiburan, atau pandangan ekstrem yang sejalan dengan pendidikan Islam. Periode pasca-kebenaran juga diwarnai oleh narasi emosional yang merusak kebenaran.

Krisis identitas semakin muncul akibat disrupsi yang disebabkan oleh alienasi dan sekularisasi. Mengingat kondisi globalisasi dan disrupsi saat ini, pendidikan Islam harus terus menekankan dasar-dasar Islam sebagai cara hidup. Solusinya adalah dengan meningkatkan literasi digital di kalangan pelajar agar mereka dapat mengakses informasi yang akurat sesuai dengan prinsip-prinsip agama.

Dalam konteks ini, kecakapan literasi digital dalam Islam meningkatkan kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, memanfaatkan, mengikuti, serta menghasilkan konten dengan menggunakan teknologi informasi dan internet, yang sesuai dengan prinsip dan nilai-nilai Islam. Selain itu, pendidikan yang berlandaskan pada prinsip tauhid menekankan pentingnya keikhlasan sebagai prinsip utama.

Dalam hal ini, media sosial digunakan secara efektif untuk mempromosikan konten-konten Islam yang inklusif, konstruktif, dan mudah diakses oleh para siswa. Hasilnya, terdapat integrasi pendidikan akhlak dalam kelas PAI yang dapat meningkatkan karakter siswa dalam menyesuaikan diri dengan era digital.

KESIMPULAN

Model pendidikan yang berfokus pada literasi digital dapat menjadi solusi inovatif untuk Generasi Z dalam konteks pendidikan Islam. Dengan program ini, siswa dapat lebih mudah mengakses materi pembelajaran, yang akan meningkatkan kesadaran mereka dan memperluas pemahaman agama. Meskipun ada beberapa tantangan dalam pelaksanaannya, seperti kebutuhan akan infrastruktur dan pelatihan bagi guru, penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital dapat meningkatkan kualitas pendidikan Islam (PAI). Model pendidikan ini juga memperkuat kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami dan menerapkan pendidikan agama dalam kehidupan sehari-hari, serta kemampuan untuk memahami berbagai teknologi yang muncul akibat kemajuan masyarakat dan teknologi modern.

Sarannya yaitu, kurikulum Pendidikan Islam perlu direvisi dan dikembangkan agar lebih relevan dengan karakteristik dan kebutuhan Generasi Z yang akrab dengan teknologi digital. Ini berarti materi tidak hanya disajikan dalam bentuk teks, tetapi juga memanfaatkan multimedia interaktif, visualisasi, dan simulasi. Dan memanfaatkan platform media sosial yang populer di kalangan Generasi Z (seperti Instagram, TikTok, YouTube) untuk menyebarkan konten PAI yang kreatif, informatif, dan menarik. Konten ini harus dikelola dengan baik untuk memastikan kesesuaian dengan prinsip-prinsip Islam dan menghindari informasi yang tidak relevan atau bertentangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bencsik, A., Juhász, T., & Gabriella, H.-C. (2016). Y and Z Generations at Workplaces. *Journal of Competitiveness*, 6(3), 90–106.
- Berkup, S. B. (2014). Working With Generations X And Y In Generation Z Period: Management Of Different Generations In Business Life. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(19), 218–229.
- Dr. A. Suradi, M.Ag. *Pendidikan Islam dan Multikultural*. Jakarta: Pustaka Aksara. 2022

- Homepage, Journal. (2020). 'Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam : Inovasi Digital Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa'. 5.1, pp. 53–58
- Kapil, Y., & Roy, A. (2014). A Critical Evaluation of Generation Z at Workplaces. *IJournals*, 2(1), 10–14.
- Muhaimin. Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Bandung: Rosdakarya. 2001.
- Nawawi, M. Ichsan. (2020). 'Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar: Tinjauan Berdasarkan Karakter Generasi Z', *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*. 4.2, p. 197, doi:10.36312/e-saintika.v4i2.216
- Tiara Febriani Harahap, and Zainal Efendi Hsb. (2019). 'Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audiovisual', *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2.4, pp. 292–301, doi:10.59059/al-tarbiyah.v2i4.1468
- Viona Hernanda Fatikhasari. (2025). MEMBANGUN MINAT BELAJAR SISWA GENERASI Z MELALUI INOVASI DIGITAL DALAM MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, 2(3)(2025). 1-2
- Yumarni, Asmara. (2019). 'Simpulan Mata Kuliah Pendidikan Agama Adalah Mata Kuliah Wajib Nasional Dengan Capaian Pembelajaran Terbentuknya Kepribadian Mahasiswa Secara Utuh', 2, pp. 112–26